

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi adalah suatu wilayah yang di dalamnya terdapat suatu objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dan dapat ditetapkan untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Kesimpulan yang akan diambil dari sebuah penelitian berasal dari suatu sampel yang mewakili suatu populasi di dalamnya. Pada penelitian tentang Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten, subjek penelitian yang digunakan yaitu tari Walijamaliha. Selanjutnya lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kota Serang tepatnya di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya pimpinan Ibu Maya Rani Wulan selaku penata tari dan penata rias busana tari Walijamaliha. Dengan mengunjungi lokasi penelitian tersebut diharapkan peneliti mendapatkan data-data yang faktual sehingga dapat mendukung pembuatan penelitian ini.

Alasan ilmiah peneliti mengambil lokasi penelitian di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya karena sanggar tersebut merupakan salah satu sanggar yang terdapat di Kota Serang, dimana Kota Serang merupakan ibu kota Provinsi Banten. Selanjutnya, Pembina dari Sanggar Raksa Budaya yaitu Bapak Dadie Ruswandie adalah salah satu konsultan garapan dari tari Walijamaliha dan pimpinan dari sanggar tersebut yaitu Ibu Maya Rani Wulan adalah salah satu koreografer atau penata tari dan juga penata busana tari Walijamaliha. Selain alasan tersebut Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya adalah salah satu sanggar yang sudah melahirkan 22 (dua puluh dua) produk karya cipta tari kreasi Banten, di antaranya : Kembang Cokek, Tari Rageman, Tari Batu Inten, Tari Banten Katuran, Tari Mandane, Tari Nandak Cokek, Tari Rampak Nandak, Tari Dalail Wajhun, Tari Bedug Warnane, dan lain sebagainya.

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu tari Walijamaliha. Alasan dipilihnya tari Walijamaliha sebagai subjek penelitian karena tarian ini merupakan tarian ucapan selamat datang khas Banten yang digagas oleh Ibu Gubernur Banten

**Amanda Fewin, 2013**

Tari Walijamaliha Di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yaitu ibu Ratu Atut Chosiyah, S.E. Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk menjadikan Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya sebagai lokasi penelitian dan tari Walijamaliha sebagai sampel penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

Salah satu syarat untuk mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah dengan menggunakan metode. Pada kegiatan penelitian, metode merupakan suatu cara atau alat untuk melihat kedalaman sebuah permasalahan serta dapat membantu memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2011 : 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Prosedur – prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas suatu permasalahan tersebut dapat menggunakan metode yang erat hubungannya dengan proses dalam penyidikan. Sehingga, penggunaan metode yang sesuai akan berdampak kepada keberhasilan penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti sebagai subjek penelitian akan berupaya mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh.

Berdasarkan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, dimana penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Penggunaan metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat observasi dan wawancara berlangsung. Ketika itu peneliti mendapatkan langsung jawaban dari nara sumber yang kemudian dapat peneliti analisis sesuai dengan pedoman pustaka – pustaka yang digunakan. Sugiyono (2010 : 85) menjelaskan tujuan dari penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) seperti yang ditegaskan oleh Sugiyono (2010 : 1). Metode penelitian

kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### C. Definisi Operasional

Filosofis dari Tari Walijamalih ini adalah sebagai salah satu bentuk memperkenalkan Provinsi Banten akan kelebihan – kelebihan yang dimilikinya khususnya kepada wisatawan yang berkunjung. Sehingga fungsi dari tarian ini adalah sebagai tarian ucapan selamat datang. Untuk menghindari agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dan penafsiran terhadap penelitian ini maka diberikanlah suatu batasan – batasan ilmiah yang di antaranya :

1. Tari Walijamaliha merupakan suatu tarian yang berasal dari Provinsi Banten yang dijadikan sebagai salah satu media untuk memperkenalkan Provinsi Banten. Dalam Naskah Garapan Tari Selamat Datang Khas Banten yang ditulis oleh Rohaendi menyatakan bahwa Walijamaliha berasal dari bahasa Arab yang bermakna daerah yang memiliki kecantikan atau daya tarik, yang diakumulasi dari : *Lima lih* (berpotensi alam), *Walisahabil* (memiliki sejarah turunan), *Walijamalih* (memiliki kecantikan atau daya tarik) dan *Waliddiniha* (ketaatan agamanya).
2. Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya pimpinan Ibu Maya Rani Wulan yang ada di Kota Serang Provinsi Banten tepatnya beralamat di Jl. Kenanga No.6 Ciracas Serang merupakan sebuah sanggar yang bergerak dibidang kesenian, sanggar ini melestarikan seni tradisi dan kreasi tradisi khususnya kesenian – kesenian Banten.

Berdasarkan definisi di atas maka penelitian ini akan membahas mengenai Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah salah satu hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution dalam Sugiyono ( 2010 : 60 ) menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Pada penelitian kualitatif setelah fokus penelitian sudah jelas, maka kemungkinan dapat dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun instrumen penelitian pada saat observasi adalah pedoman observasi yaitu peneliti itu sendiri dan pada saat melakukan wawancara instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan (selanjutnya pedoman wawancara terlampir pada halaman lampiran). Observasi yang dilakukan adalah dengan mengunjungi Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya yang pada saat itu aktivitas yang sedang terjadi di dalam sanggar tersebut adalah sebuah latihan rutinitas yang dipandu oleh pengajar tari. Pengajar tari tersebut tidak lain adalah senior yang lebih dahulu mengenyam ilmu berupa tari serta dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan materi gerak terhadap juniornya atau murid sanggar yang belum menguasai tarian tersebut, dan pada proses pelaksanaannya pun dipantau oleh pimpinan dari sanggar tari yaitu Ibu Maya Rani Wulan.

Selanjutnya, wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan mengunjungi beberapa nara sumber yang beberapa diantaranya adalah penggarap tari Walijamaliha. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah menyiapkan pertanyaan seputar tari Walijamaliha. Pertanyaan – pertanyaan yang peneliti ajukan terhadap masing – masing nara sumber disesuaikan dengan peranan dari setiap nara sumber akan keterkaitannya dengan tari Walijamaliha.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data, hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2010 : 62). Dalam penelitian mengenai Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, melakukan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Setelah itu peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana Sugiyono (2011: 83) Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi ini peneliti bermaksud untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh melalui teknik – teknik pengumpulan data dan sumber – sumber data yang telah didapatkan. Hal ini diharapkan agar data yang diperoleh lebih konsisten dan pasti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

### 1. Observasi

Kegiatan observasi ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dalam upaya pengumpulan data serta informasi mengenai permasalahan penelitian. Teknik ini dilakukan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011 : 145). Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011 : 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dimana dengan melakukan observasi maka penelitian ini akan mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan melalui pengamatan secara langsung baik lingkungan fisik ataupun kegiatan yang sedang berlangsung.

Faisal dalam Sugiyono (2010 : 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang – terangan atau tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi

tidak tersamar dan berstruktur. Dari hal tersebut, peneliti dapat melakukan kegiatan observasi dengan bebas sesuai dengan apa yang sedang diamati dan dapat menganalisisnya sesuai dengan pedoman yang digunakan, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil pengamatannya tersebut. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pengamatan langsung terhadap subjek dan lokasi penelitian yaitu Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya yang dilakukan pada :

- a. 21 Oktober 2012 meminta izin untuk penelitian dan mewawancarai nara sumber sekaligus pimpinan sanggar perihal Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya dan tari Walijamaliha.
- b. 30 Desember 2012 mewawancarai nara sumber, melihat proses latihan dan mendokumentasikan busana tari Walijamaliha.
- c. 17 Maret 2013 mendokumentasikan struktur gerak tari Walijamaliha dan mendokumentasikan proses latihan, selain itu mendokumentasikan ruang latihan dan ruang busana di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya.
- d. 31 Maret 2013 mewawancarai nara sumber perihal urutan gerak tari Walijamaliha dan melihat proses latihan.

Hasil dari observasi ini yaitu mendapatkan jawaban – jawaban dari permasalahan pada penelitian ini.

## **2. Wawancara**

Wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Sugiyono ( 2011 : 138 – 141 ) wawancara dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara tidak terstruktur

Dalam penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini pengumpul data telah menyiapkan langkah – langkah dalam berwawancara. Seperti menetapkan nara sumber primer dan nara sumber sekunder, menghubungi nara sumber mengenai kesediaan untuk berwawancara, menyiapkan pertanyaan kepada masing – masing

nara sumber, melakukan wawancara pada waktu yang telah ditentukan, merekam dan menuliskan hasil wawancara. Agar hasil dalam wawancara dapat terekam dengan baik serta dapat dijadikan sebagai salah satu bukti telah melakukan wawancara, maka peneliti membutuhkan beberapa alat bantu seperti buku catatan dan video perekam.

Instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber, peneliti membaginya kedalam 2 (dua) kelompok yaitu nara sumber kunci (primer) dan nara sumber pendukung (sekunder). Terhadap nara sumber primer, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Kepada nara sumber sekunder, peneliti mengajukan pertanyaan seputar pendapatnya mengenai keberadaan tari Walijamaliha. Wawancara yang dilakukan kepada informan atau nara sumber kunci, di antaranya :

- a. Pada 21 Oktober 2012 dan 30 Desember 2012 mengunjungi Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya untuk mewawancarai Ibu Maya Rani Wulan sebagai salah satu penata tari dan salah satu penata busana. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai latar belakang, konsep gerak, konsep busana tari Walijamaliha. 31 Maret 2013 menanyakan perihal urutan gerak tari Walijamaliha.
- b. Selanjutnya pada 4 Januari 2013 mengunjungi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Banten untuk mewawancarai Bapak Rohaendi seputar penggarapan musik dan konsep musik tari Walijamaliha, karena beliau merupakan penata musik tari Walijamaliha.
- c. Pada 8 Januari 2013 peneliti mengunjungi Bapak Dadie Ruswandie sebagai Pembina Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya sekaligus konsultan garapan tari Walijamaliha dan Bapak Tb. Sirojuddin sebagai konsultan garapan, wawancara yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Banten seputar latar belakang penciptaan, waktu penggarapan dan sosialisasi.

- d. Wawancara yang dilakukan kepada koordinator latihan yaitu Bapak Wisnu Kuncara pada 29 Maret 2013 menanyakan hal – hal yang berkaitan dengan proses latihan tari Walijamaliha.
- e. 30 Maret 2013 peneliti mewawancarai Bapak Nurhidayat dan Ibu Eka selaku koreografer atau penata gerak. Hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti seputar kerjasama koreografer dalam menciptakan dan merangkai gerak. (Pedoman wawancara yang peneliti gunakan terlampir pada halaman lampiran).

Wawancara yang dilakukan terhadap nara sumber sekunder :

- a. Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2013 dengan mengunjungi Ibu Sekarini sebagai salah satu seniman yang ada di Provinsi Banten dengan tujuan mewawancarai mengenai tanggapan akan keberadaan lahir dan berkembangnya tari Walijamaliha.
- b. Wawancara pada 11 Juni 2013 yang dilakukan peneliti terhadap Cholid Rinjani yang merupakan warga masyarakat Provinsi Banten yang mencintai kesenian. Wawancara yang dilakukan menanyakan seputar keberadaan tari Walijamaliha serta harapan-harapan terhadap salah satu kesenian Provinsi Banten yaitu tari Walijamaliha. (Pedoman wawancara yang peneliti gunakan terlampir pada halaman lampiran).

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2010 : 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten, peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa foto-foto (audio), video dari Tari Walijamaalih (audio-visual) serta rekaman wawancara (visual). Dari arsip – arsip yang diperoleh tersebut akan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian, yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam proses pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti menggunakan beberapa media untuk mendukung pendokumentasian penelitian seperti kamera foto dan kamera video.

#### 4. Studi Pustaka

Cara ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari konsep-konsep dan teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai landasan teori penelitian serta informasi yang bersifat umum dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang menunjukkan jalan pemecahan penelitian atau data sekunder yang diperlukan. Dalam penelitian ini studi pustaka selain dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian, juga dapat meyakinkan pembaca tentang pentingnya dan kelayakan dari penelitian mengenai Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten.

Studi pustaka ini dilakukan di berbagai tempat, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang dikunjungi peneliti untuk mengetahui cara penulisan skripsi dari beberapa penelitian terdahulu yang selanjutnya peneliti lakukan sinkronisasi dengan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012. Lalu untuk mendukung landasan teoritis penelitian ini, peneliti mengunjungi perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung untuk mendapatkan pustaka rujukan. Selain itu peneliti menggunakan buku – buku mengenai tinjauan tari, proses penciptaan tari, rias dan busana tari, musik pengiring dalam tari yang peneliti dapatkan dari berbagai tempat. Dari pustaka yang digunakan oleh peneliti diharapkan agar peneliti mendapatkan pengklasifikasian data sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan yang muncul pada penelitian ini. Beberapa pustaka yang peneliti gunakan diantaranya :

- a. “Antropologi Tari” oleh Anya Peterson Royce hasil dari terjemahan F.X Widaryanto. Buku ini merupakan sebuah buku yang di dalamnya berisi berbagai tinjauan antropologis mengenai tari. Khususnya dalam penelitian ini, peneliti menjadikan buku ini sebagai salah satu penguat dari pembahasan mengenai struktur gerak tari.
- b. “Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara” oleh Yuliawan Kasmahidayat. Penerbit CV. Bintang WarliArtika Bandung tahun 2010. Dalam buku tersebut, lebih jelasnya pada bab 1 menjelaskan mengenai

pendahuluan yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang agama bagian dari kebudayaan dan pada bab 2 menjelaskan materi definisi dan teori tentang pola budaya masyarakat Banten. Hal tersebut sejalan dengan beberapa isi penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai salah satu tarian di Provinsi Banten.

- c. “Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran” oleh Yuliawan Kasmahidayat, dan Isus Sumiaty . Pada buku tersebut terdapat pengertian mengenai pencak silat. Dimana pencak silat merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Provinsi Banten.
- d. “Pendidikan Seni di SD” oleh Hadjar Pamadhi, dkk. Buku tersebut membantu peneliti dalam menjelaskan hal-hal seperti tahapan dalam proses penciptaan tari serta cara membuat musik iringan tari dan lain sebagainya.
- e. “Pengetahuan Tari dan Drama Sebuah Pengantar” oleh Dedy Rosala, dkk. Penerbit Daya Mandiri Grafika Bandung tahun 1999. Buku ini merupakan salah satu pustaka pendukung teori – teori yang digunakan peneliti karena di dalamnya terdapat materi yang membahas mengenai seni, khususnya pengetahuan tentang tari seperti pengertian, unsur-unsur, fungsi dan lain sebagainya.

Lebih lanjut studi pustaka yang peneliti gunakan tertera pada daftar pustaka.

## **F. Analisis Data**

Pada penelitian Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten, merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Proses pelaksanaan yang dilakukan menempuh beberapa tahapan penelitian. Tahapan analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Analisis Data Sebelum di Lapangan**

Sebelum peneliti terjun langsung mengunjungi lokasi penelitian, peneliti menganalisis terlebih dahulu data – data apa saja yang akan ditemui di lapangan. Akan tetapi apabila ada hal yang lebih menarik dari analisis awal, peneliti dapat

mengubahnya dan meneliti temuan yang baru di lapangan. Setelah ditetapkannya topik penelitian, maka peneliti dapat meneruskan ke tahap berikutnya untuk melanjutkan proses analisis data penelitian.

a. Survey

Tahapan pertama yang dilakukan untuk dapat memperoleh data dan menyelesaikan penulisan penelitian ini yaitu dengan suvey atau kunjungan ke tempat yang dianggap berhubungan dengan topik penelitian. Tinjauan langsung yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya yang beralamat di Jl. Kenanga No.6 Ciracas Serang. Survey pertama yang dilakukan peneliti adalah pada 21 Oktober 2012, dengan melihat dan mengamati secara langsung kegiatan berkesenian di lokasi tersebut.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan beberapa judul kepada dewan skripsi yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2012 yang pada akhirnya melalui sidang proposal judul yang disetujui yaitu “Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten”. Dengan rumusan masalah mengenai latar belakang lahir dan berkembangnya tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya dan juga tentang struktur koreografi tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya. Setelah sidang proposal dilakukan maka melalui pembimbing I dan pembimbing II peneliti melanjutkan proses penulisan dengan kegiatan bimbingan langsung.

c. Menentukan Instrumen Penelitian

Setelah judul dan topik penelitian sudah ditetapkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penetapan instrumen penelitian yang akan diteliti sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah secara objektif. Instrumen penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu wawancara dan observasi dengan menggunakan pedoman – pedoman pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Hal lain yang ditetapkan pada langkah ini adalah pemilihan nara sumber yang sesuai dengan topik pembahasan agar permasalahan dapat terjawab.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah – langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data penelitian mengenai Tari Walijamaliha di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang Provinsi Banten, dilakukan pada 21 Oktober 2012, 30 Desember 2012. Pada kunjungan peneliti saat itu, aktivitas yang sedang dilaksanakan di sanggar tersebut adalah latihan rutin. Pada kesempatan itu peneliti mewawancarai pimpinan Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya dan selain sebagai pimpinan sanggar, beliau adalah salah satu penggarap tari Walijamaliha, selain itu peneliti juga melakukan pendokumentasian busana tari Walijamaliha. Selanjutnya pada 17 Maret 2013 dilakukan pendokumentasian gerak dengan menggunakan busana tari Walijamaliha dan seorang model yaitu Linda Setiawati selain itu mendokumentasikan ruang latihan dan busana di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya. Pada 31 Maret 2013 dilakukan proses wawancara kepada nara sumber mengenai urutan gerak tari Walijamaliha. Proses lain yang dilakukan agar data terkumpul adalah dengan mengunjungi nara sumber lain yang berkaitan dengan proses penggarapan tari Walijamaliha dan mencari sumber rujukan yang sesuai dengan penelitian.

### b. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti melakukan proses triangulasi yaitu dengan menganalisis hasil observasi, wawancara dan studi pustaka, kemudian mengulas kembali catatan – catatan yang diperoleh dari proses pengumpulan data tersebut untuk selanjutnya ditelaah apakah data yang didapat sudah cukup relevan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Data – data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

### c. Menyusun Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan penelitian yang berhasil dihimpun peneliti. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan. Isi dari laporan penelitian ini sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengolahan data. Adapun proses penyusunan ini tidak terlepas dari kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan pembimbing I dan pembimbing II.

